



EDUKASI TENTANG PENGGUNAAN BUKU KIA BAGI KADER DALAM MEMANTAU PERTAMBAHAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN BALITA DI KELURAHAN AIE PACAH KOTA PADANG

Nirmala Sari^{1*}, Hendri Devita², Vitri Yuli Afni Amran³, Putri Engla Pasalina⁴

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan Fakultas Vokasi, Universitas Baiturrahmah

^{3,4}Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah

*email : nirmalasari@jurkeb.unbrah.ac.id

ABSTRAK

Angka kejadian stunting di Sumatera Barat mencapai 23,3%, kota padang berada pada urutan kelima yaitu 18,9% pada tahun 2021. Stunting dapat dipantau dengan melakukan pemeriksaan antropometri bayi dan balita setiap bulannya. Kader kesehatan merupakan seseorang yang membantu tenaga kesehatan dalam pemantauan status gizi bayi balita saat pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan di posyandu, hal ini mewajibkan kader harus paham tentang bagaimana pengisian KMS pada buku KIA. Guna memastikan kader dapat melakukan tugas dan fungsinya maka dibutuhkan adanya kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan kader dalam pemanfaatan buku KIA. Bentuk pengabdian yang dilaksanakan yaitu edukasi stunting, pelatihan pengukuran antropometri, serta mencatat hasil temuan pada KMS di buku KIA. Mitra pada kegiatan ini adalah 9 orang kader di Kelurahan Aie Pacah. Hasil kemampuan pre dan posttest setelah kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan rata-rata nilai dari 30 menjadi 88. Kegiatan ini sangatlah penting dilakukan untuk mengurangi angka stunting. Diharapkan institusi pelayanan kesehatan melakukan pelatihan pada kader secara rutin dan berkelanjutan terutama terkait cara pengukuran antropometri bayi dan balita untuk pencegahan stunting.

Kata Kunci: Kader, Antropometri, Buku KIA

ABSTRACT

The stunting rate in Western Sumatra reached 23.3 per cent, the rural towns ranked fifth with 18.9 per cent by 2021. Stunts can be monitored by conducting anthropometric checks on babies and babies every month. Health cadres are those who help health personnel in monitoring the nutritional status of newborn babies during the implementation of health examination activities in posyandu, it requires cadres to understand about how the filling of KMS in the KIA book. To ensure that the cadres can perform their tasks and functions, there is a need for training activities to improve the ability of cadres in the use of KIA books. Partners in this activity are nine cadets in Kelurahan Aie Pacah. Results of pre and post-test skills after training activities gained an increase in average score from 30 to 88. This activity is very important to reduce the number of stunts. It is expected that health care institutions will conduct regular and continuous training on cadres, especially in relation to how to measure infant anthropometry and news for stunting prevention.

Keywords: Cadre, Anthropometrics, KIA Book

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Secara nasional di Indonesia angka prevalensi stunting masih sebesar 24,4% pada tahun 2021, artinya hampir seperempat balita Indonesia mengalami stunting dan ini merupakan masalah kesehatan yang dianggap kronis menurut WHO bila prevalensi stunting lebih dari 20%, oleh karena itu Pemerintah Indonesia memiliki target untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024. Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menunjukkan terdapat 23,3% balita mengalami stunting di Sumatera Barat dengan urutan prevalensi tertinggi yaitu Kabupaten Solok 40,1%, Kabupaten Pasaman 30,2%, Kabupaten Sijunjung 30,1%, Bukittinggi 19%, dan Kota Padang 18,9%. Meskipun Kota Padang berada pada urutan terakhir prevalensi stunting masih jauh dari target nasional yaitu 14%. (Khairani, 2020; Kemenkes, 2021)

Dampak stunting tidak hanya gagal tumbuh, melainkan juga akan memengaruhi kesehatan mental dan jiwa, bahkan kecerdasan intelektual. Meskipun penurunan prevalensi

stunting terjadi setiap tahun, tetapi dalam jangka waktu 2,5 tahun, pemerintah perlu bekerja keras untuk mencapai target. Pelibatan masyarakat menjadi pendeteksi awal penanganan stunting dengan melakukan kegiatan pemantauan pertumbuhan yang dilakukan secara rutin. Balita ataupun baduta yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan social. (Khairani, 2020; (Teja, 2022)

Penyebab terjadi masalah stunting terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung. Berdasarkan sumber Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI 2020 didapatkan persentase penyebab stunting yaitu, penyebab langsung 53,4% diakibatkan anak 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang tidak beragam, 11% balita yang mengalami diare, dan 42,1% balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Sedangkan penyebab tidak langsung diataranya 22,39% keluarga yang tidak memiliki sanitasi yang layak, 7 juta penduduk mengalami kondisi rawan pangan dan 45,4% balita tidak dipantau pertumbuhannya secara rutin. Pemantauan pertumbuhan ini dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan di posyandu yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh kader. (Khairani, 2020)



Berbagai upaya dilakukan oleh Kemenkes RI untuk percepatan penurunan stunting di Indonesia, salah satunya adalah membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) di setiap Kelurahan, RW dan RT yang terdiri dari Tenaga Kesehatan, Kader Keluarga Berencana (KB) dan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tim pendamping keluarga memiliki peran masing-masing diantaranya Bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan sekaligus sebagai koordinator, kader KB dan kader PKK sebagai mediator sekaligus pendamping keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting. Salah satu tugas kader adalah memantau penambahan berat badan dan tinggi badan balita, hal ini mewajibkan kader harus paham tentang bagaimana pengisian buku KMS pada buku KIA. Guna memastikan kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dapat melakukan tugas dan fungsinya dalam melakukan pemantauan penambahan berat badan dan tinggi badan untuk menentukan risiko balita yang mengalami stunting maka dibutuhkan adanya kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan kader dalam pemanfaatan buku KIA

Program Tim Pendamping Keluarga juga dikembangkan oleh pemerintah kota padang melalui BKKBN dibawah arahan Kemenkes RI yang terdiri dari 11 Kecamatan di Kota Padang, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Aie Pacah yang terdiri dari 5 Tim Pendamping Keluarga. Kelurahan Aie Pacah merupakan wilayah KK Binaan Universitas Baiturrahmah. Berdasarkan

survey awal ditemukan 20 orang balita stunting di kelurahan aie pacah dan hasil wawancara dengan kader mengatakan mereka tidak paham secara menyeluruh tentang bagaimana pengisian dan pemanfaatan KMS pada buku KIA.

Berdasarkan uraian diatas memotivasi penulis untuk melakukan peningkatan pemahaman kader tim pendamping keluarga tentang stunting, status gizi balita dan pemanfaatan KMS pada buku KIA dalam memantau penambahan berat badan dan tinggi badan balita dengan cara melakukan penyuluhan edukasi dan pelatihan pemanfaatan buku KIA serta melakukan pelatihan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita yang benar di kelurahan aie pacah.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di kelurahan Aie Pacah Kota Padang dengan sasaran adalah ibu kader yang berjumlah 9 orang. Mitra yang berkontribusi dalam kegiatan PkM adalah Bapak lurah kelurahan Aie Pacah. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan edukasi stunting dan pelatihan antropometri
Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal, mengatur jadwal, merancang susunan acara kegiatan, menyiapkan materi, sarana, dan peralatan sebagai alat ukur seperti timbangan berat badan bayi (*baby scale*) dan timbangan injak untuk balita, kemudian pengukur panjang badan bayi dan

microtoise. Alat ukur ini telah digunakan.
dilakukan uji kalibrasi sebelum



2. Penyuluhan tentang stunting dan status gizi

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting pada balita, bagaimana cara pencegahan stunting pada balita dan tentang status gizi balita serta pengetahuan cara melakukan penimbangan berat

badan, pengukuran tinggi badan pada bayi. Hal ini dilakukan agar kader saat turun kelapangan dapat memberikan informasi dan edukasi ke ibu-ibu yang memiliki balita dalam pencegahan stunting.



3. Pelatihan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkaran kepala pada bayi balita

Untuk meningkatkan kemampuan kader dalam pelaksanaan tugas sebagai tim pendamping keluarga percepatan penurunan stunting, maka perlu dilakukan pelatihan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita.

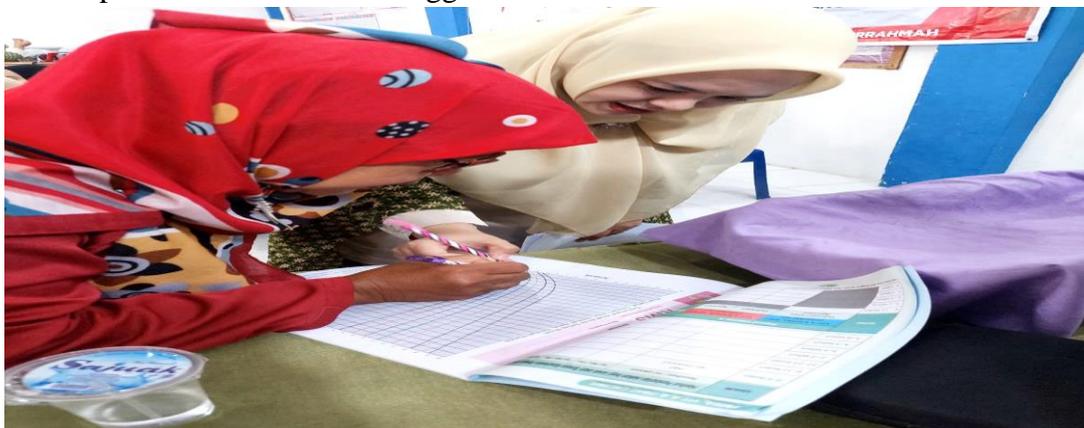
Pada saat pelatihan kader akan diberikan timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan untuk menunjang tugas kader dalam implementasi. Untuk keakuratan hasil pengukuran alat tersebut dilakukan kalibrasi terlebih dahulu.



4. Pelatihan pemanfaatan KMS pada buku KIA

Pemanfaatan KMS pada buku KIA sebagai dasar penilaian dalam memantau pertambahan berat badan dan pertumbuhan tinggi badan balita sebagai upaya deteksi dini stunting. Kader di kelurahan aie pacah belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan KMS pada buku KIA sehingga

pemahaman kader akan hal ini sangat rendah sekali. Harapannya setelah mendapatkan pelatihan ini kader dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat dan benar dalam mengisi KMS untuk memantau pertambahan berat badan dan pertumbuhan tinggi badan balita.



5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian kuisioner pretest dan posttest. Kuisioner pretest dibagikan sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan dan kuisioner posttest dibagikan setelah

nya. Pengisian kuisioner ini bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader tentang pengukuran berat badan dan panjang badan bayi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada 9 ibu

kader di Kelurahan Aie Pacah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Tingkat Pendidikan, Lama menjadi Kader, Riwayat pelatihan kader.

Variabel	f	%
Usia		
30-45	6	67%
46-60	3	33%
Total	9	100
Pendidikan		
SMP	2	22%
SMA	5	56%
PT	2	22%
Total	9	100%
Lama menjadi Kader		
< 5 tahun	3	33%
≥5 tahun	2	22%
≥10 tahun	4	45%
Total	9	100
Pelatihan Kader		
Tidak Pernah	3	33%
Pernah	6	67%
Total	9	100

Berdasarkan table 1 karakteristik reponden berdasarkan usia terbanyak pada usia 30-45 tahun yaitu 67%, usia 46-60 tahun 33%. Berdasarkan tingkat pendidikan ditemukan pendidikan SMP 22%, SMA 56% dan PT 22%.

Berdasarkan Lama menjadi kader ditemukan <5 tahun 33%, ≥5 tahun 22%, dan ≥10 tahun 45%. Berdasarkan pelatihan kader ditemukan 33% kader tidak pernah mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Rerata Nilai Pelatihan Kader

Penilaian Pelatihan Kader	Rerata Nilai
Penilaian Sebelum Pelatihan	30
Penilaian Setelah Pelatihan	90

Berdasarkan table 2 ditemukan rerata nilai sebelum pelatihan kader yaitu 30 lebih rendah dibandingkan rerata nilai setelah pelatihan kader yaitu 90. Hasil pengabdian ini sama dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Ellyda Rizki Wijhati (2022) yang berjudul kapasistas kader dalam pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) didapatkan kemampuan kader posyandu kunci mekar dalam memanfaatkan buku KIA meningkat setelah diberikan pelatihan kader yaitu dengan nilai rata-rata 90. Pengabdian yang sama juga dilakukan oleh Andriani (2022) dengan judul pemberdayaan kader kesehatan dalam pengisian buku KIA anak didapatkan hasil peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pengisian buku KIA edisi 2020. Wijhati (2022); Andriani (2022)

SIMPULAN

Adanya peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri khususnya pengukuran berat badan dan panjang badan bayi balita dalam upaya pencegahan stunting, sehingga dapat disimpulkan kegiatan ini sangat efektif bagi kader di Kelurahan Aie Pacah. Diharapkan institusi pelayanan kesehatan melakukan pelatihan pada kader secara rutin dan berkelanjutan terutama terkait cara pengukuran antropometri bayi dan balita untuk pencegahan stunting.

Berdasarkan daftar tilik yang disediakan pengabdian ada 10 tindakan yang harus dilakukan oleh kader, 8 langkah diantaranya salah dilakukan oleh kader yaitu tidak mencuci tangan sebelum melakukan tindakan, tidak menjelaskan tindakan kepada orangtua, memberi alas pada timbangan dan menimbang bayi menggunakan pakaian serta popok, tidak mengukur panjang badan bayi dengan benar, tidak melakukan pengukuran lingkaran kepala bayi, serta tidak melakukan pencatatan temuan pada buku KIA. Kader juga terlihat sangat antusias ketika diberikan pelatihan karena langsung melakukan simulasi menggunakan alat yang telah disediakan. Sebagaimana kita ketahui kader merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk membantu petugas kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ratna Ariesta Dwi, dkk. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pengisian Buku KIA Anak. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. (2020). Kemenkes RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA
Kemenkes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota. <https://www.litbang.kemkes.go.id/>



- buku-saku-hasil- studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/
Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. Jakarta: Jendela Data dan Informasi kesehatan
Teja, Mohammad. (2022). Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting 14% dalam Bidang Kesehatan Rakyat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
Wijhati, Ellyda Rizki; dkk. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jurnal Abdi Geomedisains.